

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa di jalan yang tidak di duga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan atau tanpa kendaraan dengan pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan kerugian harta benda. Peristiwa kecelakaan lalu lintas selalu kita jumpai dan merupakan suatu kejadian yang hampir terjadi setiap harinya, kecelakaan lalu lintas di jalan juga dapat menyebabkan kematian.

Kecelakaan lalu lintas digolongkan menjadi kecelakaan lalu lintas ringan, kecelakaan lalu lintas sedang dan kecelakaan lalu lintas berat. Permasalahan kecelakaan lalu lintas di dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya mendatangkan dampak yang besar bagi kerugian diri sendiri maupun mendatangkan kerugian bagi orang lain yaitu kerugian material maupun mendatangkan korban jiwa.

Pada tahun 2015 s/d tahun 2019 tercatat total jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur berjumlah 6.935 (enam ribu sembilan ratus tiga puluh lima) kejadian kecelakaan lalu lintas dan menyebabkan Korban Meninggal Dunia (MD) berjumlah 2.290 (dua ribu dua ratus sembilan puluh) orang, Korban Luka Berat (LB) berjumlah 2.256 (dua ribu dua ratus lima puluh enam) orang, Korban Luka Ringan (LR) berjumlah 9.653 (sembilan ribu enam ratus lima puluh tiga) orang, total keseluruhan dari Korban Meninggal Dunia (MD), Luka Berat (LB) dan Luka Ringan (LR) adalah sebesar 14.199 (empat belas ribu seratus sembilan puluh sembilan) orang, data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2015-2019**

No	Polres	2015				2016				2017				2018				2019			
		Jumlah Laka	KORBAN			Jumlah Laka	KORBAN			Jumlah Laka	KORBAN			Jumlah Laka	KORBAN			Jumlah Laka	KORBAN		
			MD	LB	LR		MD	LB	LR		MD	LB	LR		MD	LB	LR				
1	Timor Tengah Selatan	61	35	36	95	62	35	34	56	73	44	42	42	71	36	37	69	64	39	25	63
2	Timor Tengah Utara	58	20	53	62	63	26	38	60	32	15	25	32	73	32	41	72	50	22	27	30
3	Belu	102	26	68	92	109	39	73	81	110	45	81	141	184	51	84	297	173	53	66	247
4	Sumba Timur	41	18	15	38	51	31	26	53	66	34	8	88	176	46	0	298	124	36	0	222
5	Sumba Barat	61	39	10	47	70	56	9	48	85	52	7	88	112	58	16	124	80	53	3	67
6	Ende	46	10	8	10	35	14	20	45	49	22	11	48	53	29	19	62	29	12	2	73
7	Sikka	50	25	5	60	118	30	24	220	70	34	5	100	72	34	6	116	93	46	6	135
8	Flotim	27	18	26	72	43	21	35	32	37	31	17	25	43	21	36	56	54	23	38	43
9	Ngada	17	3	8	21	19	8	3	26	43	17	17	49	41	18	25	55	42	21	24	46
10	Manggarai	52	20	47	94	47	25	35	57	67	34	48	46	69	20	64	609	51	38	22	37
11	Alor	41	18	30	40	62	21	39	73	45	22	25	39	35	21	14	30	35	14	21	57
12	Lembata	20	1	6	23	28	5	11	24	33	8	22	40	32	11	12	56	28	5	11	43
13	Manggarai Barat	36	18	18	40	24	18	9	28	6	5	2	3	18	15	2	13	22	7	14	22
14	Rote Ndao	18	5	3	7	23	10	12	17	23	9	9	16	28	16	13	20	27	19	11	19
15	Kupang Kota	280	60	28	405	385	51	10	592	355	57	7	609	449	59	83	716	392	58	152	448
16	Kupang	194	33	50	302	199	42	60	295	256	69	77	384	222	48	67	340	201	50	63	303
<b>Total</b>		<b>1104</b>	<b>349</b>	<b>411</b>	<b>1408</b>	<b>1338</b>	<b>432</b>	<b>438</b>	<b>1707</b>	<b>1350</b>	<b>498</b>	<b>403</b>	<b>1750</b>	<b>1678</b>	<b>515</b>	<b>519</b>	<b>2933</b>	<b>1465</b>	<b>496</b>	<b>485</b>	<b>1855</b>

Sumber Data :SUBDIT GAKUM, Direktorat Lalu Lintas POLDA NTT, 2020

Ket:

MD : Meninggal Dunia

LB : Luka Berat

LR : Luka Ringan

Data Pada Tabel 1.1. Menjelaskan bahwa peristiwa kecelakaan yang terjadi tahun 2015 adalah yang paling rendah dengan jumlah 1104 (seribu seratus empat) kasus kecelakaan, sedangkan jumlah kecelakaan tahun 2018 adalah yang paling tinggi dengan jumlah 1678 (seribu enam ratus tujuh puluh delapan) Kasus kecelakaan .

Peristiwa kecelakaan lalu lintas di wilayah Kota Kupang selama tahun 2015 s/d 2019 pada tabel diatas sangatlah tinggi dibandingkan dengan 15 (lima) belas Polres yang berada dalam wilayah hukum Polda NTT sehingga sangatlah menarik untuk diteliti.

Berikut ini data kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada wilayah hukum Polres Kupang kota selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu Tahun 2015 s/d Tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Data Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2015 – 2019 di Wilayah Hukum**  
**Polres Kupang Kota**

Tahun	Jumlah laka	Korban			Total Korban (MD, LB dan LR)
		MD	LB	LR	
2015	280	60	28	405	<b>493</b>
2016	385	51	10	502	<b>653</b>
2017	355	57	7	609	<b>673</b>
2018	449	59	83	716	<b>858</b>
2019	392	58	152	448	<b>658</b>
<b>Total</b>	<b>1861</b>	<b>285</b>	<b>280</b>	<b>2770</b>	<b>3335</b>

Sumber :Sat. Lantas Polres Kupang Kota, 2020

Ket:

MD : Meninggal Dunia

LB : Luka Berat

LR : Luka Ringan

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah Kecelakaan Lalu lintas yang terjadi pada Polres Kupang Kota dari tahun 2015 – 2019 berjumlah 1.861 (seribu delapan

ratus enam puluh satu), Korban MD (Meninggal Dunia) berjumlah 285 (dua ratus delapan puluh lima), Korban LB (Luka Berat ) berjumlah 280 ( dua ratus delapan puluh ), Korban LR (Luka Ringan) berjumlah 2.770 (dua ribu tujuh ratus tujuh puluh) jadi Total keseluruhan Korban MD (Meninggal Dunia), Korban LB (Luka Berat) dan Korban LR (Luka Ringan) adalah berjumlah 3.335 (tiga ribu tiga ratus tiga puluh lima).

Selain jumlah data laka lantas, berikut juga akan ditampilkan jumlah penanganan laka lantas yang terjadi di wilayah hukum Polres Kupang Kota beserta jumlah penyelesaian kasus laka lantas yang ditangani oleh satuan lalu lintas Polres Kupang Kota. Berikut adalah data status kasus lakalantas Tahun 2015-2019:

**Tabel 1.3**  
**Status Lakalantas Kota Kupang Tahun 2015-2019**

No	Tahun	Jumlah Kasus	Status Kasus			
			P21	SP3	Non Yus/ADR	Penyidikan
1	2015	280	13	21	247	29
2	2016	385	12	23	316	40
3	2017	355	15	34	307	0
4	2018	449	16	120	291	21
5	2019	392	5	70	206	112
<b>Total</b>		<b>1861</b>	<b>61</b>	<b>268</b>	<b>1367</b>	<b>202</b>

*Sumber: Satlantas Polres Kupang Kota, 2020*

Ket:

P21 : berkas dinyatakan lengkap dan siap disidangkan

SP3 : surat pemberitahuan penghentian penyidikan

Non Yus/ADR : penyelesaian diluar Pengadilan

Penyidikan : dalam proses penyidikan

Data pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa total lakalantas selama Tahun 2015 s/d 2019 adalah berjumlah 1.861 kasus dengan status kasus P21 (berkas dinyatakan lengkap dan siap disidangkan) berjumlah 61 kasus, Sp3 (surat

pemberitahuan penghentian penyidikan) berjumlah 268 kasus, Non Yus/ADR (penyelesaian diluar Pengadilan) berjumlah 1367 kasus dan penyidikan (dalam proses penyidikan) berjumlah 202 kasus.

Satatus lakalantas di Kota Kupang pada data diatas menunjukkan bahwa penanganan kasus laka lantas yang di tanggani oleh Satuan Lantas Polres Kupang Kota belumlah optimal, hal ini dapat lihat dari banyaknya jumlah kasus yang masih didalam proses penyidikan, sehingga berdampak terhadap Kinerja Satuan Lantas Polres Kupang Kota dalam hal penanganan lakalantas.

Afandi (2018: 86) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah: kemampuan, kejelasan peran atau tugas, motivasi kerja, kompetensi, fasilitas kerja, budaya kerja, kepemimpinan dan disiplin kerja. Sementara itu, Simanjuntak (2011: 10) menyatakan bahwa kinerja karyawan dalam sebuah organisasi dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu kompetensi individu, dukungan organisasi dan dukungan manajemen. Sementara Samsuddin (2018: 81) berpendapat bahwa, faktor yang mempengaruhi kinerja adalah: pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi kerja, komitmen organisasi, kepemimpinan, komunikasi, sarana dan prasarana, kompensasi, dan budaya organisasi.

Budiarto (2007:34) berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja antara lain: beban kerja, kompetensi, pelatihan, motivasi, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dihadapi satuan lantas polres kupang kota terdapat pada 3 faktor yaitu kompetensi, beban kerja dan sarana prasarana.

Kompetensi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja. Sutrisno (2016: 203) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang

ditandai oleh ketrampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja, mengacu pada persyaratan kerja yang telah ditetapkan. Untuk mencapai suatu kinerja yang baik atau sesuai tujuan organisasi, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan, terutama pekerjaan yang spesifik seperti: operasional mesin, operator sistem komputer, dll.

Teori diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2009) berjudul “Pengaruh sarana prasarana, beban kerja dan kompetensi terhadap kinerja Polsek Metropolitan Tambora Jakarta Pusat” hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, beban kerja, dan sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja Polsek Metropolitan Tambora Jakarta Pusat, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cyntia (2010) dengan judul “Kinerja Kepolisian dalam Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Kasus di Polisi Resor Sukoharjo)” hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Polres Sukoharjo dalam penanganan kecelakaan secara garis besar belum dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat pengguna layanan. Selain itu, kompetensi anggota tidak berpengaruh terhadap penanganan Laka Lintas dan kinerja Polres Sukoharjo.

Pelaksanaan tugas pada Satlantas Polres Kupang Kota membutuhkan personil dengan kompetensi yang sesuai tupoksi agar pencapaian visi misi tepat sasaran dan sesuai target.

Kompetensi yang dibutuhkan oleh Satlantas Polres Kupang Kota antara lain: pengetahuan teknis mengenai patroli lalu lintas, pengoperasian kendaraan bermotor, penindakan pelanggaran lalu lintas, tenaga teknis penerbit BPKB dan

STNK, penyidik kecelakaan lalu lintas, pengawalan lalu lintas, manajemen operasional dan rekayasa lalu lintas, serta analisis kecelakaan lalu lintas.

Untuk memenuhi kebutuhan personil dengan berbagai kompetensi tersebut, Satlantas Polres Kupang Kota menyelenggarakan atau mengikutsertakan personilnya untuk mengikuti berbagai pelatihan teknis. Berikut adalah data pelatihan teknis yang diikuti oleh personil Satlantas Polres Kupang Kota:

**Tabel 1.4**  
**Data Keikutsertaan Pelatihan Personil Satlantas Polres Kupang Kota**

No	Jenis Pendidikan/Pelatihan	Target Keikutsertaan	Jumlah Personil Yang Mengikuti Pelatihan	
			Orang	%
1	Dikbangspes Regident Pengoperasian Ranmor	3	2	67%
2	Dikbangspes Patroli Lalu Lintas	9	7	78%
3	Dikbangspes Pendidikan Pelanggaran Lalu Lintas	10	8	80%
4	Dikbangspes Regident Pengemudi	7	4	57%
5	Dikbangspes Penyidik Kecelakaan Lalu Lintas	8	6	75%
6	Dikbangspes Pengawalan Lalu Lintas	12	7	58%
7	Dikbangspes Dasar Lalu Lintas	4	2	50%
8	Dikbangspes Pasen Lalu Lintas	9	7	78%
9	Dikbangspes Penugasan Khusus Ajudan	6	5	83%
10	Dikbangspes Manajemen Operasional dan Rekayasa Lalu Lintas	8	7	88%
<b>Total</b>		<b>76</b>	<b>55</b>	<b>72%</b>

*Sumber: Satlantas Polres Kupang Kota, 2020*

Dari data Tabel 1.4, diketahui bahwa target keikutsertaan personil dalam pelatihan adalah sebanyak 76 orang dan tersebut, yang telah mengikuti pelatihan adalah berjumlah 55 orang atau 72%. Pelatihan dengan keikutsertaan terendah adalah Dikbangspes Dasar Lalu Lintas yaitu 50% dari target.

Selain kompetensi beban kerja dilihat sebagai salah satu faktor yang juga mempengaruhi kinerja, Menurut Moekijat (2010: 28) beban kerja adalah volume dari

hasil kerja atau catatan tentang hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan volume yang dihasilkan oleh sejumlah pegawai dalam suatu bagian tertentu. Jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seseorang dalam waktu tertentu atau beban kerja dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas. Selanjutnya, menurut Manuaba (2000: 68), beban kerja adalah kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan. Beban kerja dapat berupa beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, merawat, mendorong. Sedangkan beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu dengan individu lainnya.

Teori diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Granada (2012) dengan judul “Pengaruh, Beban Kerja, Motivasi, Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas di Polres Padalarang” memperoleh hasil bahwa beban kerja memiliki pengaruh yang signifikan dalam penanganan Laka Lintas oleh Polres Padalarang, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2017) berjudul “Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator Pada PT Giken Precision Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Tugas yang diemban oleh Satlantas Polres Kupang Kota tidaklah ringan karena akan berhadapan dengan masyarakat serta pelaksanaan hukum sebagaimana mestinya. Beban kerja Satlantas Polres Kupang Kota dapat diketahui dari perhitungan analisis beban kerja, yang menunjukkan jumlah personil yang dibutuhkan serta jumlah beban kerja yang dieban tiap personil. Untuk mengetahui



kebutuhan jumlah anggota (pegawai) dan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan, maka pihak Satlantas Pores Kupang Kota melakukan analisis beban kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran hasil analisis beban kerja Satlantas Polres Kupang Kota dengan jumlah kegiatan Tahun 2019 adalah sebanyak 15.743, kebutuhan personil anggota 167 orang, sedangkan jumlah personil atau anggota yang tersedia adalah 67 orang. Dengan demikian jumlah personil yang tersedia hanya 40% dari kebutuhan dan masih kekurangan 100 orang personil. Hal ini mengakibatkan personil Satlantas Polres Kupang Kota memperoleh beban pekerjaan lebih banyak.

Sarana Prasarana yang terdapat pada Satuan Lantas Polres Kupang Kota merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap upaya personel Satuan Lalulintas Polres Kupang Kota dalam pelaksanaan tugas sehari – hari untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2014) berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru” hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jhonson (2014) berjudul “Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Anggota Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Pembekalan Angkutan Kodam Iskandar Muda” hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Anggota Kodam Iskandar Muda.

Menurut KBBI (2007: 999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).

Sarana dan prasarana tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan tugas di Satuan Lalu Lintas Polres Kupang Kota. Dalam setiap pelaksanaan tugas dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran tugas, termasuk penanganan kecelakaan lalu lintas. Berikut adalah data sarana prasarana Satuan Lalu Lintas Polres Kupang Kota:

**Tabel 1.5**  
**Data Sarana Prasarana pada Unit Laka Lintas Polres Kupang Kota**

No	Jenis Data	Kebutuhan	Tersedia	Kekurangan
1.	Prasarana yang harus dimiliki Unit Laka Lintas			
	a. Gudang Barang Bukti Barang Bukti	1	0	1
	b. Ruang Pemeriksaan	3	3	0
	c. Ruang tahanan	1	0	1
	d. Ruang pelayanan	1	1	0
	e. Ruang Administrasi	3	2	1
2.	Sarana Pendukung			
	a. Kendaraan Roda 4	2	1	1
	b. Komputer	4	2	2
	c. AC	3	1	2
	d. Meja	10	6	4
	e. Kursi	14	8	6
	f. Lemari arsip	6	3	3
	g. printer	4	2	2
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>29</b>	<b>23</b>

*Sumber: Satlantas Polres Kupang Kota, 2020*

Data pada Tabel 1.5 menunjukkan adanya kekurangan sarana prasarana yang dibutuhkan Satuan Lalu Lintas Polres Kupang Kota untuk melaksanakan tugas. Dari total kebutuhan sebanyak 52 unit, hanya tersedia 29 unit dan masih kurang 23 unit. Gudang barang bukti belum tersedia, sehingga kendaraan yang terlibat laka lintas, hanya disimpan di halaman belakang Polres Kupang Kota. Akibatnya, barang bukti tidak tertata dengan baik dan rapi sehingga akan menyulitkan anggota Satlantas

Polres Kupang Kota saat akan melakukan proses administrasi berkaitan dengan penanganan kasus laka lantas. Selain itu, kekurangan sarana dan prasarana lainnya juga tentu akan berdampak pada pelaksanaan tugas tiap anggota Satlantas Polres Kupang Kota sehingga pelaksanaan tugas belum dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Beban Kerja, Sarana Prasarana Terhadap Prosedur Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas dan Kinerja Satuan Lantas Polres Kupang Kota”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden tentang kompetensi, beban kerja, sarana prasarana, prosedur penanganan kecelakaan lalu lintas dan Kinerja pada Satlantas Polres Kupang Kota?
2. Apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prosedur Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas?
3. Apakah beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prosedur Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas?
4. Apakah sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prosedur Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas?
5. Apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Satlantas Polres Kupang Kota?

6. Apakah beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Satlantas Polres Kupang Kota?
7. Apakah sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Satlantas Polres Kupang Kota?
8. Apakah Prosedur Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Satlantas Polres Kupang Kota?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Tanggapan responden tentang kompetensi, beban kerja, sarana prasarana, prosedur penanganan kecelakaan lalu lintas dan Kinerja Satlantas Polres Kupang Kota.
2. Pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi terhadap Prosedur Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas
3. Pengaruh yang positif dan signifikan dari beban kerja terhadap prosedur Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas
4. Pengaruh yang positif dan signifikan dari sarana prasarana terhadap prosedur Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas
5. Pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi terhadap Kinerja Satlantas Polres Kupang Kota
6. Pengaruh yang positif dan signifikan dari beban kerja terhadap Kinerja Satlantas Polres Kupang Kota

7. Pengaruh yang positif dan signifikan dari sarana prasarana terhadap Kinerja Satlantas Polres Kupang Kota
8. Pengaruh yang positif dan signifikan dari Prosedur Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas terhadap Kinerja Satlantas Polres Kupang Kota

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas 2 (dua) yaitu: manfaat teoritis, dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis.**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis mengenai prosedur penanganan kecelakaan lalu lintas oleh Satlantas Polres Kupang Kota.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis untuk ilmu manajemen sumber daya manusia.

##### **2. Manfaat Praktis.**

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran terhadap kinerja Satlantas Polres Kupang Kota, khususnya berkaitan dengan kompetensi, beban kerja Satlantas Polres Kupang Kota dan sarana prasarana.